

# **Program Siaran Interaktif (*Talk Back Radio*) Sebagai Ruang Publik Masyarakat Untuk Mengembangkan Demokrasi Lokal : Studi Pada Program "Citra Publika" Radio Citra 87,9 FM Kota Malang.**

**Rochmad Effendy**

Dosen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Merdeka Malang.

## **Abstrak**

Sebagai lembaga sosial, pers nasional harus memberikan layanan publik kepada khalayak berupa pemberitaan yang menyangkut hajat hidup masyarakat. Pers juga diwajibkan untuk memberikan kesempatan kepada warga untuk berespres. Fungsi pers ini telah mampu diimplementasikan radio. Hal ini mengingat karakter radio yang interaktif dan sarat muatan jurnalistik lokal ini sehingga menjadikannya sebagai ruang publik bagi warga. *Talkback radio* yang berisikan siaran interaktif antara host penyiar dengan pendengar yang menyampaikan pendapat dan informasi tentang permasalahan publik telah dapat menggiatkan proses demokratisasi. Program "Citra Publika" mampu mendorong partisipasi warga untuk melakukan kontrol sosial. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan dari pengelola radio menemukan bahwa pendengar yang berinteraksi tidak saja menyampaikan pendapat dan informasi tapi juga diajak untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Penyiar lantas menghubungi pihak terkait untuk mengkonfirmasi informasi keluhan warga tersebut. Tapi konflik manajerial membuat K3 tidak bisa berlangsung optimal. Konflik yang sama juga melanda Citra FM yang mengakibatkan terhentinya kegiatan siaran.

**Kata Kunci** : *Talkback Radio, Ruang Publik, Jurnalisme Interaktif, Demokrasi*

## **Abstract**

As social institution, national press should serve public interest by meeting the people's right to know in the form of news which concerns the lives of the people. In addition to that, press is also required to serve public to spare its pace and time for people to express their voices and grievances regarding public issues. Due to its interactivity and hyper-local journalism, radio can perform this well. *Talkback radio* broadcasts containing interaction between the host broadcaster with the listener expressing their concerns and information on public issues has been able to encourage the process of local democratization. As such "Citra Publika" has been able to encourage citizens not only to exercise social control and take part in debating public concerns but also ask them to give solution the public problems. The research which used a qualitative approach with some informants from Citra FM radio has found that that listeners not only are asked to express their information and concerns but also are invited to provide solutions to these problems. Announcer, then made every effort to contact the relevant parties to confirm the citizen complaint information. But managerial conflict within the radio has made the talkback radio unable to operate optimally. Unfortunately, to make things even worse, the conflict has led to cessation of broadcasting activities.

**Key Words** : *Talkback radio, Public Sphere, Interactive Journalism, Democracy*

**ISU HAM DALAM KONTESTASI PEMILU 2014**  
**SEBUAH PENDEKATAN FRAMING DAN IDEOLOGI MEDIA**

**Halimatusa'diah**

Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika

**ABSTRAKSI**

Penelitian terkait dengan permasalahan bagaimana media membingkai isu pelanggaran HAM yang dilakukan oleh calon presiden Prabowo Subianto dan latar belakang ideologi media di balik penyajian isu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana *vivanews.com* dan *mediaindonesia.com* membingkai isu seputar pelanggaran HAM yang dilakukan Prabowo Subianto. Pemikiran teoritik yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial dari Berger dan Luckmann, dengan berpijak pada paradigma konstruktivis melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisa pembingkai (*framing*). Hasil penelitian menunjukkan bagaimana pemilik media (*vivanews.com* ataupun *mediaindonesia.com*) secara terang-terangan menggunakan media sebagai sarana kampanye politik. Pengaruh kekuasaan pemilik media terhadap netralitas berita sangat kentara. Pemberitaan di kedua media ini tidak lagi menawarkan wacana kejernihan berpikir, apalagi wahana pendidikan politik bagi publik, melainkan turut menjadi "petarung" yang berada persis di belakang para kandidat. Transformasi media yang semula sebagai kontrol sosial, kini menjadi petarung tidak terlepas dari afiliasi pemilik media terhadap partai politik.

**Kata kunci: framing media, teori konstruksi sosial, ideologi media**

**ABSTRACT**

*Research related to the problem of how the media frame the issue of human rights violations committed by the presidential candidate Prabowo Subianto and the background ideology behind the media presentation of the issue. This research aims to answer how *vivanews.com* *mediaindonesia.com* and framing the issues surrounding human rights violations perpetrated Prabowo Subianto. Theoretical thought that became the cornerstone of thought in this research is the theory of social construction of Berger and Luckmann with constructivist paradigm rests on a qualitative approach through method with framing analysis. The results showed how media owners (or *vivanews.com* *mediaindonesia.com*) blatantly use the media as a means of political campaigns. The influence of media owners against neutrality power news very perceptible. News coverage in both media is no longer offering a clarity of thought, let alone the discourse of the political education for the public, but also to "the Boxer" which is right behind the candidates. The transformation of media as social control, now become a boxer who inseparable from the affiliate owners of media on political parties.*

**Keywords: framing media, social construction theory, media ideology**

# **Representasi Politik Opini Publik terhadap Pemilukada Sumatra Barat 2010 pada Koran Singgalang dan Program Sumbar Satu**

**MUHAMMAD THAUFAN A**

## **Abstrak**

Tulisan ini menyingkap tabir representasi politis media local yaitu Padang TV dan Harian Singgalang terkait opini public dalam proses Pemilukada Sumatera Barat 2010. Lebih jauh, kuasa media dipaparkan melalui program televisi, headline dan laporan khusus media tersebut. Dengan pendekatan studi kasus dan analisis wacana kritis pada level teks, wacana dan sosiokultural ditemukan opini public politis telah diartikualsikan secara maksimal oleh media, elit dan masyarakat pemilih.

Opini public politis dapat disaksikan dalam program Menuju Sumbar Satu Padang TV dan terbaca dalam Headline serta laporan khusus Singgalang selama periode April hingga Agustus 2010. Representasi opini politis ini menandakan kedigdayaan logika media dan juga kepentingan terselubung dari media dan elit untuk menjaga demokrasi local dengan penyebaran informasi strategis, meyakinkan pemilih, dan membuat kesan baik demi memenangkan pemilihan.

Menuju Sumbar satu memotret kampanye para kandidat Gubernur sedang Headline dan Liptan Khusus Singgalang mengcover semua kandidat dengan baik dan menjadi ruang public dinamis bagi media, politisi dan pemilih dalam mendukung demokrasi local di Sumatra Barat.

**Kata Kunci:** media massa, kuasa media, opini public, representasi, demokrasi

## **Abstract**

*This paper aims to discover political representation of the local media namely Harian Singgalang regarding public opinion during the election in West Sumatra Indonesia. Furthermore, the complexity of media power will be discussed through such television program and the newspaper`s headline and special report. By using case study approach and critical discourse analysis of Norman Fairclough in analyzing text, discursive practice, and socio-cultural practice, it can be noted that political public opinion had been fully articulated in such local media representing collaboration actors and institution among media, politicians and local people.*

*Political opinion could be sensed in the program "Menuju Sumbar Satu Padang TV" and located in the headlines and special report of Harian Singgalang during April-August 2010. Representation of political opinion in both Padang TV and Singgalang indicated media logic and also vested interested among such media and elites in order to maintain local democracy by spreading politically strategic information, persuading the audience, making the myth of good impression in order to win the election.*

*Menuju Sumbar Satu Padang TV has depicted campaign strategy of some governors candidates while headlines and special report of Singgalang have extremely covered all candidates and transformed those dynamic public sphere for political consensus among media, politicians and the audience in promoting local democracy in West Sumatra 2010.*

**Keywords:** mass media, media power, public opinion, representation, democracy

***Woman and Political Communication: Megawati dan Pemimpin Simbolik***  
**Dini Safitri**

**Universitas Negeri Jakarta**

[mynameisdinisafitri@yahoo.com](mailto:mynameisdinisafitri@yahoo.com)

**Abstrak**

Keterlibatan Perempuan dalam politik di Indonesia mengalami persoalan mendasar, yaitu keterwakilan perempuan yang sangat minim di ruang publik. Hal ini dikarenakan perempuan selalu terstigma dan diposisikan berada dalam ranah domestik, mengurus masalah rumah tangga, tanpa bisa mengembangkan diri dalam ranah publik. Padahal, sudah ada aturan tentang kuota 30% perempuan di parlemen, namun belum terealisasi. Bila melihat catatan sejarah perempuan dan gerakan menuju ruang publik, sudah ada sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Hak perempuan untuk memilih pada dasarnya sudah diakui. Namun, posisi perempuan dalam politik, sangat fluktuatif di Indonesia. Hal itu disebabkan karena proses demokrasi di Indonesia tidak melalui cara-cara bertahap (*gradual*) tapi melalui lompatan-lompatan (*leaps*). Setiap lompatan demokrasi akan menghasilkan visi-visi politik negara yang berbeda dan terkadang sangat dramatis dalam melihat persoalan perempuan. Fenomena tersebut, kemudian memunculkan sosok Megawati yang mewakili perempuan Indonesia yang pernah mencapai puncak pemimpin tertinggi Indonesia. Sebagai seorang pemimpin, Megawati adalah pemimpin simbolik. Megawati mewakili sosok pemimpin simbolik yang mencoba mengomunikasikan bagaimana memperoleh status, prestise dan reputasinya, atau dengan kata lain untuk memenuhi fungsi dan simbol yang menyatu.

**Kata kunci:** *Woman and Political Communication, Megawati, Pemimpin Simbolik*

**Abstract**

*The involvement of women in politics in Indonesia has fundamental problems, namely the minimal representation of women in public spaces. This is because women have been stigmatized and are positioned in the domestic sphere, taking care of household problems, without being able to develop themselves in the public sphere. In fact, there are already rules about the 30% quota for women in parliament, but has not yet been realized. When you glance at the historical record and the women's movement toward public spaces, has existed since Indonesia's independence in 1945. Rights of women to choose is basically recognized. However, the position of women in politics, very volatile in Indonesia. It is because the democratic process in Indonesia not through means gradual (gradual) but through jumps (leaps). Each leap democracy will produce political visions different countries and sometimes very dramatic in seeing women's issues. This phenomenon, then bring up the figure of Megawati's Indonesian women representing the highest ever reached peak Indonesian leader. As a leader, Megawati is the symbolic leader. Megawati is symbolic leader who tried to communicate how to obtain the status, prestige and reputasinya, or in other words, to fulfill the functions and symbols are fused.*

**Keywords:** *Woman and Political Communication, Megawati, Symbolic Leader*

# KONFLIK BUDAYA LOKAL PADA MASYARAKAT DI PULAU FLORES

## Sebuah Analisis Komunikasi Lintas Budaya

**Jonas Klemens Gregorius Dori Gobang**

Dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Nipa Maumere, Flores, NTT.

### ABSTRAK

Konflik budaya dapat terjadi di mana saja, apalagi di tempat di mana terdapat perbedaan-perbedaan fundamental tentang budaya dan masyarakat pendukung suatu kebudayaan. Konflik budaya lokal pada masyarakat dapat dipicu oleh berbagai macam faktor baik yang bersifat ideologis maupun dalam tataran praksis. Konflik budaya ini dapat diubah menjadi sesuatu yang menguntungkan masyarakat pendukung kebudayaan-kebudayaan yang berbeda bila dapat dikelola secara baik dan benar melalui pendekatan yang tepat. Penelitian ini mencoba menghadirkan beberapa aspek dari pendekatan teori komunikasi lintas budaya dalam mencermati konflik dan mengelola konflik lintas budaya agar konflik dapat menjadi potensi untuk membangun persaudaraan dan persatuan di dalam keragaman budaya-budaya yang ada di Pulau Flores. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melihat berbagai bentuk konflik budaya yang terdapat pada kebudayaan lain di berbagai tempat.

**Kata Kunci :** Konflik, budaya, masyarakat.

### ABSTRACT

*Cultural conflict can occur anywhere, let alone in a place where there are fundamental differences about the culture and society supporting a culture. Local cultural conflicts in society can be triggered by various factors both in ideological and practical level. This cultural conflict can be transformed into something that benefits society supporting different cultures when it can be properly managed through the appropriate approach. This study tries to present some aspects of cross-cultural communication theory approach in scrutinizing the conflict and manage cross-cultural conflict can be a potential conflict in order to establish brotherhood and unity in the diversity of cultures that exist on the island of Flores. This study can be used as a reference to see various forms of cultural conflict found in other cultures in various places.*

**Keywords:** *Conflict, culture, society*

# **Esensi Interaksi Visual dalam Dunia Facebook yang Virtual**

**NOVAL SUFRIYANTO TALANI**

Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

## **Abstrak**

Artikel ini membahas fenomena interaksi di Facebook. Penelitian ini menggunakan pendekatan subjektif dengan metode penelitian kualitatif melalui perangkat analisis fenomenologi dan interaksi simbolik. Penelitian dilakukan untuk mengetahui makna esensial dari interaksi simbolik yang terjadi di dunia Facebook. Melalui wawancara mendalam terhadap 10 orang pengguna Facebook ditemukan bahwa simbol emotikon yang dipertukarkan pengguna dalam berinteraksi di Facebook memiliki makna kontekstual. Pada pengguna yang berbeda sebuah simbol dapat memiliki makna yang berbeda pula sehingga makna tidak lagi bersifat konvensional, melainkan bersifat pribadi. Hal ini disebabkan oleh kebebasan pengguna dalam menggunakan atau memproduksi simbol emotikon pribadi sebagai ekspresi dari isyarat nonverbal. Secara esensial, interaksi di Facebook merupakan interaksi visual. Melalui visual, pengguna dapat menampilkan berbagai tindakannya di Facebook termasuk pengelolaan kesan secara simbolik. Pengelolaan kesan di Facebook sangat dipengaruhi relasi intensional antara diri fisik sebagai subjek di dunia nyata dan diri simbolik yang menjadi objek di dunia virtual. Relasi ini digambarkan melalui model interaksi maupun model pengelolaan kesan simbolik di dunia virtual Facebook.

**Kata kunci:** Facebook, emotikon, relasi, intensional, interaksi visual

## **Abstract**

This article discusses the phenomenon of interaction on Facebook. This study used a subjective approach with a qualitative research method through the analysis of the phenomenology and symbolic interaction. The study was conducted to determine the essential meaning of symbolic interaction that occurs in the world of Facebook. Through in-depth interviews of 10 people found that Facebook users are interchangeable symbols emoticons users to interact on Facebook has a contextual meaning. At different users' of a symbol can have different meanings so the meaning is no longer unconventional, but personal. This is caused by the user freedom in using or producing personal emoticon symbols as an expression of nonverbal cues. Essentially, the interaction on Facebook is the visual interaction. Through visual, users' can display a variety of actions on Facebook including symbolic impression management. Impression management on Facebook is heavily influenced intentional relationship between physical self as a subject in the real world and themselves become symbolic objects in the virtual world. This relationship is illustrated by a model of interaction and symbolic impression management model in the virtual world of Facebook.

**Keywords :** *Facebook, emoticons, relation, intentional, visual interaction*

**ANALISIS ISI KEKERASAN VERBAL DALAM SINETRON  
“TUKANG BUBUR NAIK HAJI *THE SERIES*” DI RCTI  
(ANALISIS ISI EPISODE 396 – 407)**

**Alvionita Choirun Nisa dan Umaimah Wahid  
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur**

**ABSTRAK**

Sinetron adalah tontonan televisi yang diminati dan mendominasi layar televisi pada umumnya. Banyaknya penonton sinetron mempengaruhi besarnya pengaruh sinetron terhadap masyarakat karena sinetron telah menjadi salah satu tayangan televisi yang diminati dan disiarkan pada jam-jam *prime time*. Salah satu genre sinetron yang diminati adalah sinetron yang bergenre “Islami” yaitu sinetron yang isinya menggunakan simbol-simbol Islam. Namun sinetron tersebut menggunakan kata-kata yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam karena banyak menggunakan kata-kata kasar yang merupakan bentuk kekerasan verbal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kekerasan verbal pada opera sabun dari “Tukang Bubur Naik Haji The Series” di RCTI (Episode 396-407). Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persentase lisan penyalahgunaan biaya kecenderungan dalam opera sabun “Tukang Bubur Naik Haji The Series” di RCTI (Episode 396-407)? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pelecehan verbal dalam opera sabun “Tukang Bubur Naik Haji The Series” di RCTI (Episode 396-407). Teori dan konsep penelitian adalah komunikasi massa, media massa, televisi dan pelecehan verbal. Konsep kekerasan verbal yang digunakan dalam penelitian ini dalam hal aturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02 / P / KPI / 03/2012 tentang Standar Program Siaran 2012 dan bentuk pelecehan verbal. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa pelecehan verbal dari kecenderungan muncul di sinetron “Tukang Bubur Naik Haji The Series” episode 396-407, yaitu kategori mengucapkan kata-kata kasar, mengancam dan menghina.

**Kata kunci :** analisis isi. Kekerasan verbal, sinetron-tukang bubur naik haji-rcti

**ABSTRACT**

Soap opera or Electronic cinema, commonly abbreviated as sinetron, is a program which takes most portions and public interests among other television programs. A great number of spectators generate the number of its influences on society because sinetron has become one of television programs that catches public attention and is broadcasted in most hours of prime time. One of the sinetron genres is that is considered Islamic sinetron as it consists of Islamic symbols. However, it uses dialogues that do not represent Islamic values in that it consists of derogatory words expressing verbal abuse. This study aims at uncovering verbal abuse tendency of the soap opera in *Tukang Bubur Naik Haji The Series* aired by RCTI (Episode 296 – 407). The problem formulation is how are the tendencies of verbal abuses in the soap opera *Tukang Bubur Naik Haji The Series* aired by RCTI (Episode 296 – 407)? The objective of this research is to investigate verbal abuse in the soap opera *Tukang Bubur Naik Haji The Series* aired by RCTI (Episode 296 – 407). Theory and concept of the study are mass communication, mass media, television, verbal abuse. The concept of verbal abuse used in the study is in accordance to Indonesia Broadcasting Commission (KPI) Number 02/P/KPI/03/2012 about Standard of Broadcasting Programs 2012 and types of verbal abuse. Based on the data collection and analysis, it can be concluded that verbal abuses likely used in the soap opera *Tukang Bubur Naik Haji The Series* aired by RCTI (episode 296 – 407) are in the category of derogatory, threatening and insulting.

**Keyword :** Content Analysis, Verbal Abuse, soap opera-tukang bubur naik haji-rcti

# **Pemberitaan Masalah Rumah Tangga Selebritis sebagai *Media spectacle* (Guy Debord)**

Mutia Rahmi Pratiwi  
Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) Semarang

## **Abstraksi**

Televisi kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Televisi menyajikan berbagai program acara yang beragam diantaranya berisi informasi yang mendidik, pemberitaan bahkan gosip yang menjadi hiburan dalam program *infotainment*. Diantara berbagai program, *infotainment* kini menjadi “primadona” bagi penonton televisi karena memunculkan berbagai polemik persoalan rumah tangga yang dikemas menjadi berita sensasional, mulai dari persoalan harta gono gini, perbedaan keyakinan, konflik keluarga besar, ketimpangan penghasilan, hingga munculnya pihak ketiga yang semakin menambah kisruh rumah tangga. Berbagai persoalan rumah tangga ala kemasan *Infotainment* akan menjadi pusat perhatian para penonton *infotainment* untuk terus mengikuti alur cerita konflik tersebut, layaknya menonton sinetron yang tak berkesudahan. Paper ini membahas mengenai pemberitaan masalah rumah tangga selebritis sebagai *media spectacle*.

**Kata kunci:** *Infotainment*, Masalah Rumah Tangga, Selebritis, *Media Spectacle*

## **Abstract**

*Television has become an integral part of the community. Television presents a variety of diverse programs that include educational information, news and even entertainment gossip into the infotainment program. Among the various programs, infotainment now to be excellent for the television audience because many issues debated households are packed into the sensational news, ranging from gonogini property issues, differences in belief, a large family conflict, inequality of income, until the emergence of a third part which further adds chaotic household. Various household problem Infotainment packaging style will be the center of attention of the audience infotainment to continue watching the story of the conflict, like watching endless soap opera. This paper discusses the issues of households reporting celebrities as a media spectacle.*

**Keyword:** *Infotainment*, Household Problems, Selebrity, *Media Spectacle*



# **PEMBUNGKAMAN KAUM PEREMPUAN DALAM FILM INDONESIA**

## **(Penerapan Teori Muted Group Dalam Film “Pertaruhan”)**

**Ratna Permata Sari**

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta

### **Abstrak:**

Jenis kelamin dan gender adalah dua konsep yang berbeda. Tapi bagi perempuan, gender atau sifat yang melekat dari proses kultural yang menimbulkan berbagai ketidakadilan di masyarakat antara lain marginalisasi, stereotype, kekerasan dan pelabelan negative.

Fokus tulisan ini adalah bagaimana peran perempuan dilihat dari sudut pandang teori Muted Group mengenai pembungkaman kepentingan wanita di masyarakat dalam film “Pertaruhan”. Film ini terdiri dari empat cerita pendek antara lain Mengusahkan Cinta, Untuk Apa?, Nona Nyonya? Ragat’e Anak

**Kata kunci:** Ketidakadilan gender, perempuan, pembungkaman, budaya

### **Abstract:**

Sex and gender are two different concepts. But for women, gender or the inherent nature of the cultural processes that give rise to various inequalities in society such as marginalization, stereotype, violence and negative labeling.

This article focuses on how role of women seen from Muted Group Theory about silencing of women in public interest in movie “At Stake (Pertaruhan)”. This movie consists of four short stories such as “Effort for Love (Mengusahakan Cinta), “What’s the point? (Untuk Apa?)” , “Miss or Mrs? (Nona atau Nyonya)”, The Children’s Fortune (Ragat’e Anak)

**Keywords:** Gender inequalities, women, silencing, culture